

Analisa Persepsi Peran Akuntan sebagai Aktor dalam Industri Restoran di kota Surabaya

Kartika Vilanti dan Josua Tarigan

Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa persepsi akuntan terhadap faktor *personal dimension* dan faktor *corporate dimension* yang mempengaruhi peran akuntan sebagai aktor dalam industri restoran di kota Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis kausal komparatif, dengan jumlah sampel 37 responden. Teknik analisa data, menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *personal dimension* dan faktor *corporate dimension* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh *personal dimension* lebih dominan dibandingkan dengan *corporate dimension*.

Kata kunci: peran akuntan sebagai aktor, *personal dimension*, *corporate dimension*.

ABSTRACT

The aim of the research was to analyse the accountant perception to the personal and corporate dimension factors which influenced to the roles of accountant as an actor in restaurant industry in Surabaya. This research was a quantitative research by using analysis causal comparative method, with 37 respondents as the sample. The data analysis technique, used was multiple linear regression analysis. The result of the research showed that personal and corporate dimension factors have positive and significant roles to the accountant as an actor, partially or simultaneously. The influence of personal dimension is more dominant than the corporate dimension.

Keywords: *The roles of accountant as an actor, personal dimension, corporate dimension.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, mulai terjadi perubahan dalam semua aspek kehidupan dalam masyarakat. Salah satu perubahan tersebut adalah berubahnya lingkungan bisnis, dari lingkungan bisnis yang lama menjadi lingkungan bisnis yang baru. Perubahan tersebut akan membuat persaingan di lingkungan bisnis menjadi semakin sengit.

Pada sistem bisnis yang lama, tanggung jawab utama dari akuntan adalah membuat dan menganalisa laporan keuangan serta melaksanakan fungsi administrasi (Crittenden, Davis dkk. 2003). Sehingga peran akuntan yang seperti ini dikenal hanya sebagai *scorekeeper* yaitu akuntan yang hanya

fokus terhadap pembuatan jurnal dan laporan keuangan saja.

Namun pada sistem bisnis yang baru sekarang ini menuntut adanya pergeseran dari peran akuntan agar supaya dapat berpikir secara strategis, sehingga dapat menjadi *business strategist* bagi perusahaan. Para akuntan dituntut tidak hanya sebagai *scorekeeper*, melainkan sebagai *scoreplayer*, yakni sebagai *business strategist*, *management partner*, atau *strategic controller* bagi perusahaan (Tarigan, 2010). Hal ini berarti, seorang akuntan sudah saatnya untuk terlibat di dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dalam penentuan strategi bisnis perusahaan, dan juga ikut serta terlibat dalam peningkatan laba yang dapat memberikan nilai manfaat bagi perusahaan.

Menurut Devie dkk (2008), dalam teori akuntansi modern terdapat empat jenis akuntan pada lingkungan bisnis baru yang berdasarkan pada tingkat pemahaman akuntan dan tingkat penggunaan atas konsep akuntansi, yaitu: *Accountant as an Administrator*, *Accountant as a Doer*, *Accountant as a Conceptor*, dan *Accountant as an Actor*.

Berdasarkan dari empat jenis akuntan yang ada di atas, maka dapat disimpulkan untuk jenis akuntan yang terbaik adalah *Accountant as an Actor*, karena akuntan ini banyak digunakan untuk terlibat dalam tingkat strategik dan akuntan ini sering menggunakan konsep-konsep akuntansi di dalam prakteknya sehingga akuntan ini mampu bersaing dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Menurut Devie, dkk (2009) untuk menjadi akuntan yang mampu berperan sebagai aktor, harus bergantung pada dua faktor yaitu faktor *Personal Dimension* dan faktor *Corporate Dimension*. Pada faktor *Personal Dimension* ini berhubungan dengan kepribadian dari seorang akuntan. Sedangkan faktor *Corporate Dimension* ini berhubungan dengan tempat akuntan bekerja.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa salah satu industri pada bidang jasa yang tidak pernah surut dalam perkembangannya sekarang ini adalah restoran. Pertumbuhan bisnis restoran di Indonesia yang semakin terus mengalami peningkatan sehingga pengusaha jasa restoran harus mempunyai strategi yang paling baik dan tepat sasaran dalam pengembangan manajemen dibidang jasa restoran.

Hal ini dapat dibuktikan dari data yang berasal dari Badan Pusat Statistik, bahwa untuk Laju Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) menurut Lapangan Usaha di Indonesia, hasil persentase yang diperoleh untuk Sektor Lapangan Usaha Perdagangan, Hotel, dan Restoran telah mengalami peningkatan sebesar 9,2 % pada tahun 2011. Sehingga hal ini dapat diperkirakan untuk tahun berikutnya akan terus semakin meningkat. Adapun untuk rincian dari Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (%) mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDB Riel		
	2009	2010	2011
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.3	8.7	9.2

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa persepsi akuntan terhadap faktor *personal dimension* dan faktor *corporate dimension* yang mempengaruhi peran akuntan sebagai aktor dalam industri restoran di kota Surabaya. Restoran adalah “suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan maupun minuman (Marsum, WA 2005).”

Perubahan Lingkungan Bisnis

Pada era globalisasi sekarang ini, telah terjadi perubahan yang sangat signifikan, hal ini berakibat pada perubahan strategi, struktur, dan sistem manajemen pada organisasi bisnis. Dalam persaingan bisnis pada era globalisasi, membuat perusahaan dihadapkan pada kondisi yang menuntut adanya perubahan dari suatu paradigma dalam melihat lingkungan bisnis yang berkembang pesat di sekitarnya. Era globalisasi adalah suatu indikasi yang kuat dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga globalisasi menjadi pemicu terjadinya perubahan lingkungan bisnis, karena globalisasi merupakan proses di mana masyarakat dunia saling berinteraksi satu sama lainnya dalam berbagai bidang kehidupan, yang meliputi bidang ekonomi, budaya, politik, sosial, dan teknologi.

Sedangkan dampak dari persaingan yang ketat mengakibatkan banyak perusahaan yang bangkrut apabila tidak meningkatkan kreativitas kinerja struktur organisasi.

Dengan adanya persaingan yang bersifat global mengakibatkan terjadinya penurunan profit yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang memasuki tingkat persaingan global. Keadaan ini mengakibatkan manajemen mencari berbagai alternatif yang cocok dengan kemajuan jaman, sehingga menjadikan perusahaan mampu bertahan dan berkembang di dalam persaingan yang semakin kompetitif. Hanya perusahaan-perusahaan yang mempunyai keunggulan pada sistem

manajemen yang mampu bertahan dan berkembang.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi pada perubahan lingkungan bisnis yang lama menjadi lingkungan bisnis yang baru.

Tabel 2. Perubahan Lingkungan Bisnis

	20-30 Tahun yang lalu	Sekarang
Produk/pasar	Kurang kompetitif	Kompetitif yang tinggi
Sistem informasi	Belum sempurna	Orang-orang yang ahli di bidang teknologi
Ekonomi	Domestik	Global, aturan tidak seketat dulu
Pasar Uang	Kurang kompetitif, stabil	Kompetitif yang tinggi, berubah-ubah
Pemegang Saham	Melakukan penyerahan	Orang-orang yang ahli di bidang teknologi, kuat, menantang
Teknologi	Perubahan yang stabil	Perubahan dengan cepat

Sumber : *Institute of Certified Management Accounting*, 2009

Tabel 2 di atas menunjukkan adanya perubahan dari lingkungan bisnis yang semakin signifikan. Hal tersebut disebabkan karena adanya persaingan bisnis yang semakin kompetitif dewasa ini, sehingga bagi organisasi bisnis diperlukan adanya berbagai strategi dan metode untuk dapat bertahan dan terus berkembang dalam menghadapi persaingan yang semakin sengit ini. Dengan demikian untuk dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang telah berubah sekarang ini, manajemen perusahaan perlu mengubah paradigma manajemen mereka agar sikap dan tindakan mereka di dalam menjalankan bisnis menjadi lebih selektif, sehingga dengan adanya perubahan kondisi, persaingan ekonomi secara global ini mengharuskan adanya perubahan fungsi akuntansi dalam organisasi yaitu para akuntan dituntut untuk terlibat tidak hanya berperan dalam tingkat operasional saja, namun juga ikut terlibat dalam tingkat strategik.

Peranan Akuntan dalam Perubahan Lingkungan Bisnis

Untuk dapat mempertahankan keunggulan dalam persaingan pasar global, maka suatu organisasi harus mengikuti perkembangan lingkungan baru, sehingga

diperlukan adanya perubahan lingkungan bisnis lama menjadi lingkungan yang baru.

Dengan adanya perubahan di lingkungan bisnis tersebut, maka akuntan harus dapat berubah dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang baru sesuai dengan jaman yang terus berkembang. Salah satu perubahan yang terjadi adalah adanya perubahan pada peran dan tanggung jawab dari seorang akuntan tersebut.

Pada sistem bisnis yang lama, tanggung jawab utama dari akuntan adalah membuat dan menganalisa laporan keuangan serta melaksanakan fungsi administrasi (Crittenden, Davis dkk. 2003). Hal ini sama seperti yang telah diungkapkan oleh Tarigan (2010), menyatakan bahwa pada sistem bisnis yang lama, akuntansi sering kali hanya berbicara mengenai aturan atau *compliance*, sehingga akuntan lebih dikenal hanya sebagai *scorekeeper* atau yang lebih dikenal sebagai konsep akuntansi tradisional.

Namun pada sistem bisnis yang baru sekarang ini, akuntan tidak hanya berperan sebagai *scorekeeper*, melainkan sebagai *scoreplayer* di tengah-tengah penentuan keputusan bisnis dan strategik organisasi. Seorang *scoreplayer* adalah seorang yang bukan hanya bertindak sebagai *scorekeeper*, tetapi sebagai *scoremaker*, yakni seorang yang juga berperan dalam mencetak laba organisasi (Tarigan, 2010). Hal ini berarti dalam persaingan global sekarang ini, sudah saatnya akuntan untuk terlibat dalam tingkat strategik, sehingga peran akuntan tidak hanya menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan saja, tetapi seorang akuntan sudah saatnya untuk terlibat di dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dalam penentuan strategi bisnis perusahaan, serta terlibat dalam peningkatan laba yang dapat memberikan nilai manfaat bagi perusahaan, sehingga keadaan ini menjadikan akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Jenis-Jenis Akuntan dalam Perubahan Lingkungan Bisnis

Menurut Devie, dkk (2008) dalam teori akuntansi modern terdapat empat jenis akuntan pada lingkungan bisnis baru yang berdasarkan pada tingkat pemahaman akuntan dan tingkat penggunaan atas konsep akuntansi, yaitu sebagai berikut:

- *Accountant as an Administrator*, adalah akuntan yang memiliki tingkat pemahaman konsep akuntansi yang rendah dan di dalam prakteknya ia hanya menjalankan fungsi administrasi sederhana, seperti mencatat pengeluaran dan pemasukan kas, piutang/hutang, serta membuat faktur penjualan.
- *Accountant as a Doer*, adalah akuntan yang memiliki tingkat pemahaman konsep akuntansi yang rendah, tetapi untuk tingkat penggunaan konsep akuntansi yang ada dalam perusahaan cukup tinggi.
- *Accountant as a Conceptor*, adalah akuntan yang memiliki tingkat pemahaman konsep akuntansi yang tinggi, tetapi keahlian mereka belum terlalu banyak dibutuhkan dalam menyusun strategi bisnis perusahaan.
- *Accountant as an Actor*, adalah akuntan yang memiliki tingkat pemahaman konsep akuntansi yang tinggi. Di dalam prakteknya akuntan ini sering menggunakan konsep-konsep akuntansi serta ikut terlibat dalam membuat keputusan strategi bisnis perusahaan.

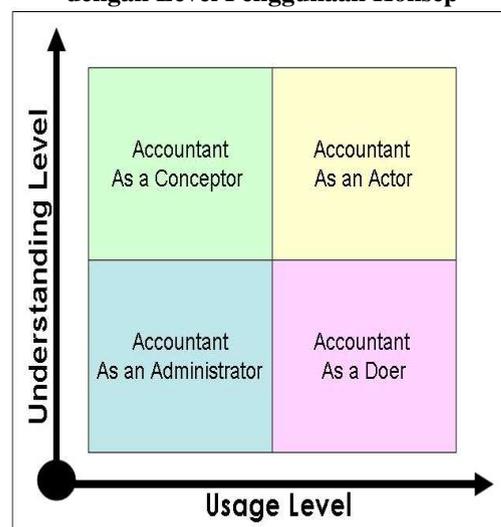
Berdasarkan dari empat jenis akuntan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan untuk jenis akuntan yang terbaik adalah *Accountant as an Actor*. Hal ini dikarenakan, *Accountant as an Actor* adalah akuntan yang tidak hanya memahami konsep-konsep akuntansi saja, tetapi juga harus menerapkan konsep-konsep akuntansi yang ada dengan baik di perusahaan dan juga ikut terlibat dalam tingkat strategik, dimana akuntan ini berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh top manajemen yang berhubungan dengan keputusan strategi bisnis perusahaan. Akuntan seperti inilah yang telah berhasil menjalankan peranannya dari *scorekeeper* menjadi *scoreplayer* di perusahaan, sehingga akuntan seperti inilah yang nantinya paling banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dewasa ini.

Sedangkan menurut Devie, dkk (2009) untuk menjadi akuntan yang mampu berperan sebagai aktor, harus bergantung pada dua faktor yaitu faktor *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension*. Faktor *Personal Dimension* berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan peranannya sebagai akuntan, seperti pengalaman kerja, pendidikan akademik, pendidikan profesional

dan ketrampilan manajerial yang dimiliki oleh akuntan. Sedangkan faktor *Corporate Dimension* berhubungan dengan lingkungan kerja yang mendukung, seperti lingkup organisasi, tipe organisasi, gaya manajemen dan ukuran organisasi.

Tingkat pemahaman dan tingkat penggunaan merupakan indikator yang digunakan dalam menilai peran akuntan di tingkat strategik. Berikut ini adalah gambar yang menggambarkan empat jenis akuntan yang didasarkan pada tingkat pemahaman dan tingkat penggunaan atas konsep-konsep akuntansi yang ada, dalam menjalankan peranannya sebagai akuntan.

Gambar 1. Keterlibatan Level Pemahaman dengan Level Penggunaan Konsep



Sumber : Devie dkk, 2008

Menurut Devie, dkk (2008), keterlibatan akuntan dalam level strategik diukur dengan menggunakan dua dimensi, yaitu:

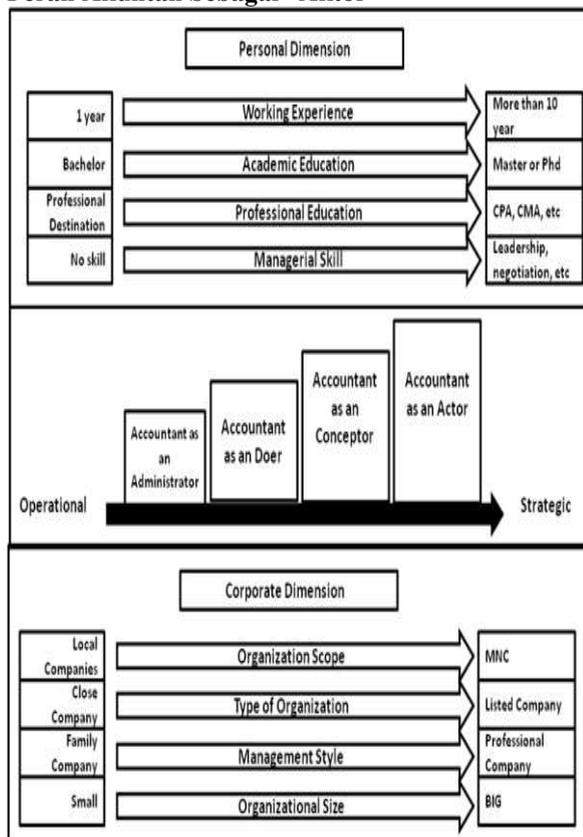
- *Understanding Level* adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat pemahaman para akuntan atas konsep-konsep akuntansi yang ada.
- *Usage Level* adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat penggunaan para akuntan atas konsep-konsep akuntansi yang ada di dalam prakteknya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Akuntan Sebagai Aktor

Dalam melibatkan akuntan untuk sampai ke tingkat strategik sebagai seorang aktor, maka ada dua faktor yang mempengaruhi akuntan sebagai aktor, yaitu faktor *Personal*

Dimension dan *Corporate Dimension*. Hal ini dapat dijelaskan dengan gambar yang ada di bawah ini.

Gambar 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Akuntan Sebagai “Aktor”



Sumber : Devie dkk, 2009

Faktor *Personal Dimension* yang mempengaruhi peranan akuntan sebagai actor merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan pribadi akuntan itu sendiri (Tarigan, 2010). Dalam *Personal Dimension* ini terdapat sub dimensi, seperti pengalaman kerja, pendidikan akademik, pendidikan professional, dan ketrampilan manajerial.

Berikut ini adalah penjelasan yang ada di dalam sub dimensi pada *Personal Dimension*, yaitu:

- Pengalaman kerja, merupakan faktor terpenting dalam mencapai sebuah keberhasilan karir seseorang. Untuk itu seluruh karyawan diperlukan adanya pengalaman kerja yang cukup untuk bisa berada di posisi yang lebih tinggi, sehingga bagi karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang cukup ini dapat terlibat dalam tingkat strategik sebagai aktor.
- Pendidikan akademik, merupakan salah satu bagian dari elemen yang menentukan

adanya keterlibatan karyawan dalam tingkat strategik sebagai aktor. Karena tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan memiliki hubungan positif dengan prestasi dalam pencapaian suatu karir.

- Pendidikan Profesional, seperti sertifikasi dikenal sebagai salah satu metode untuk memperoleh pengetahuan yang terkait dengan profesinya sebagai seorang akuntan, karena pendidikan profesional berkaitan erat dengan keahlian-keahlian yang dimiliki oleh karyawan dalam masing-masing di bidangnya. Sehingga karyawan yang memiliki pendidikan sertifikasi ini dapat meningkatkan peran mereka dalam tingkat strategik sebagai aktor.
- Ketrampilan manajerial dalam ilmu manajemen menurut Bateman (2007), ada tiga ketrampilan yang dibutuhkan oleh karyawan, yaitu:

1. Ketrampilan teknis, suatu ketrampilan yang berkaitan dengan ketrampilan yang banyak digunakan oleh karyawan pada level bawah dan pada ketrampilan teknis ini fokus terhadap penentuan keputusan strategi yang telah ditetapkan oleh eksekutif manajemen, dalam hal akuntan untuk ketrampilan teknis ini digunakan untuk mencatat transaksi laporan keuangan perusahaan.
2. Ketrampilan konseptual, suatu ketrampilan yang berkaitan dengan ketrampilan yang banyak digunakan oleh level manajemen menengah hingga eksekutif, dalam hal akuntan ketrampilan konseptual inilah yang dibutuhkan oleh akuntan karena mampu berperan dalam menentukan keputusan strategi bisnis di organisasi dan memberikan kontribusi dalam isu strategis.
3. Ketrampilan interpersonal, ketrampilan yang berkaitan dengan ketrampilan di dalam memimpin dan memotivasi karyawan yang berada di posisi level bawah serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif terhadap orang lain.

Maka dapat disusun untuk hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut H₁: Faktor *Personal Dimension* memiliki pengaruh positif terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri restoran di kota Surabaya.

Faktor *Corporate Dimension* yang mempengaruhi peranan akuntan sebagai actor merupakan faktor yang berbicara mengenai aspek organisasi, tempat di mana akuntan bekerja (Tarigan, 2010). Dalam *Corporate Dimension* ini terdapat sub dimensi, seperti lingkup organisasi, tipe organisasi, gaya manajemen dan ukuran organisasi.

Berikut ini adalah penjelasan yang ada di dalam sub dimensi pada *Corporate Dimension*, yaitu:

- Lingkup organisasi, sangat berperan penting dalam mendukung peran akuntan sebagai aktor. Dengan semakin besar lingkup organisasi tempat akuntan bekerja akan berpengaruh bagi akuntan untuk bertanggung jawab dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki akuntan secara total di tingkat strategik sebagai aktor.
- Tipe organisasi, berhubungan dalam menentukan peran akuntan pada tingkat strategik sebagai aktor. Dengan persaingan bisnis yang cukup ketat, maka akuntan dituntut untuk dapat bersaing dalam persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga banyak melibatkan para akuntan dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut.
- Gaya manajemen, berhubungan dengan menentukan peran akuntan pada tingkat strategik sebagai aktor. Semakin profesional perusahaan, maka akan mendukung untuk dapat terlibat di dalam tingkat strategik sebagai aktor.
- Ukuran organisasi, besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, karena ukuran organisasi menjadi salah satu faktor dalam menentukan kesuksesan karir seseorang. Karyawan yang bekerja pada perusahaan besar akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Maka dapat disusun untuk hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut H_2 : Faktor *Corporate Dimension* memiliki pengaruh positif terhadap peran akuntan sebagai aktor dalam industri restoran di kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara (variabel

independen) *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension* terhadap peran akuntan sebagai "aktor" (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan yang bekerja dalam industri restoran di kota Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, hasil kuesioner akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y=a+bX_1+cX_2$. Keterangan Y = peran akuntan sebagai aktor, a = konstanta, b = koefisien regresi *Personal Dimension*, c = koefisien regresi *Corporate Dimension*, X_1 = *Personal Dimension*, dan X_2 = *Corporate Dimension*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja dalam industri restoran di kota Surabaya dan memiliki pendidikan terakhir S1 Akuntansi. Jumlah sampel yang mewakili kriteria "accountant as an actor" adalah sebanyak 37 responden.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas digunakan korelasi *pearson product moment* metode *corrected item total correlation* dengan menggunakan program statistik komputer (SPSS). Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi (r) > 0.30. Perolehan nilai r seluruh indikator dalam variabel independen yaitu *Personal Dimension* X_1 , dan *Corporate Dimension* X_2 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai r lebih besar dari nilai kritis sehingga semua indikator pada variabel independen adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai r	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Personal Dimension</i> (X_1)	1	0.500	0.30	valid
	2	0.423	0.30	valid
	3	0.531	0.30	valid
	4	0.592	0.30	valid
	5	0.592	0.30	valid
	6	0.334	0.30	valid

Corporate Dimension (X ₂)	1	0.542	0.30	valid
	2	0.491	0.30	valid
	3	0.353	0.30	valid
	4	0.345	0.30	valid

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas digunakan nilai *cronbach's alpha* dengan menggunakan program statistik komputer (SPSS). Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60. Dari hasil yang ada pada tabel 3, maka semua variabel independen adalah reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Personal Dimension (X ₁)	0.748	0.60	reliabel
Corporate Dimension (X ₂)	0.649	0.60	reliabel

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 0.163 + 0.558 X_1 + 0.423 X_2$, artinya nilai konstanta sebesar 0.163 menunjukkan besarnya peran akuntan sebagai aktor, nilai koefisien regresi *Personal Dimension* (X₁) sebesar 0.558 dan *Corporate Dimension* (X₂) sebesar 0.423 (bernilai positif) menunjukkan adanya arah pengaruh positif *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension* terhadap peran akuntan sebagai aktor.

Nilai R dan R Square

Nilai R (korelasi hubungan) sebesar 0.671 menunjukkan hubungan *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension* dengan peran akuntan sebagai aktor tergolong cukup kuat. Nilai R Square (koefisien determinasi berganda) sebesar 0.450 menunjukkan kemampuan *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension* dalam menjelaskan variasi perubahan peran akuntan sebagai aktor adalah sebesar 45% dan sisanya 55% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 5. Nilai R dan R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.417	.653

a. Predictors: (Constant), Corporate Dimension, Personal Dimension

Uji F

Dengan ketentuan jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka H₀ ditolak dan disimpulkan variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung=13.901 > F tabel 3.276 (df₁ = 2, df₂ = 34, $\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi = 0.000 < 0.05, maka H₀ ditolak dan untuk hipotesis statistiknya dapat disimpulkan bahwa faktor *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.842	2	5.921	13.901	.000 ^b
	Residual	14.482	34	.426		
	Total	26.324	36			

a. Predictors: (Constant), Corporate Dimension, Personal Dimension

b. Dependent Variable: Peran Akuntan Sebagai Aktor

Uji t

Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka H₀ ditolak dan disimpulkan variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t antara *Personal Dimension* terhadap peran akuntan sebagai aktor menghasilkan nilai t hitung = 2.408 > t tabel 2.032 (df = 34, $\alpha/2 = 0.025$) dan nilai signifikansi = 0.022 < 0.05, sedangkan *Corporate Dimension* menghasilkan nilai t hitung = 2.123 > t tabel 2.032 (df = 34, $\alpha/2 = 0.025$) dan nilai signifikansi = 0.041 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, maka baik faktor *Personal Dimension* dan *Corporate Dimension* secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations	
		B	Std. Error	Beta	t		Sig.
1	(Constant)	.163	1.105		.147	.884	
	Personal Dimension	.558	.232	.395	2.408	.022	.382
	Corporate Dimension	.423	.199	.348	2.123	.041	.342

a. Dependent Variable: Peran Akuntan Sebagai Aktor

KESIMPULAN

Personal Dimension (X_1) dan *Corporate Dimension* (X_2) secara bersama-sama atau simultan dan secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor (Y) dalam industri restoran di kota Surabaya. *Personal Dimension* (X_1) dan *Corporate Dimension* (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap peran akuntan sebagai aktor (Y) dalam industri restoran di kota Surabaya, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bertanda positif. *Personal Dimension* (X_1) lebih berpengaruh dominan terhadap peran akuntan sebagai aktor (Y) dalam industri restoran di kota Surabaya daripada *Corporate Dimension* (X_2), hal ini dapat dilihat dari nilai Beta, untuk *Personal Dimension* (X_1) diperoleh sebesar 0.395, sedangkan untuk *Corporate Dimension* (X_2) hanya diperoleh sebesar 0.348. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang terdapat pada *Personal Dimension* (X_1) seperti pengalaman kerja, pendidikan akademik, pendidikan professional, dan keahlian manajerial yang dimiliki oleh akuntan tersebut akan lebih mempengaruhi peranan akuntan sebagai aktor daripada faktor-faktor yang terdapat pada *Corporate Dimension* (X_2) seperti lingkup organisasi, tipe organisasi, gaya kepemimpinan, dan ukuran organisasi tempat akuntan bekerja.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Personal dimension (X_1) dan *Corporate dimension* (X_2) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap peran akuntan sebagai aktor (Y) diperoleh sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian yang ada dalam *open question* dari kuesioner antara lain, seperti jabatan, karakter atau kepribadian akuntan, budaya atau lingkungan perusahaan, prestasi, cara dan sikap akuntan yang jujur dan independent, pengalaman kerja, *personalship*, *teamwork*, integritas terhadap perusahaan, fasilitas, teknologi serta loyalitas. Oleh karena itu, diharapkan agar untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator baru yang masih belum tersedia dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Batemen, Thomas S dan Scott A. Snell (2007). *Management: Leading and Collaboration in a Competitive World* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Crittenden, Victoria L., Larry R. Davis, Daniel T. Simon dan Gregory Trompeter. (2003). *Deregulation of Professional Accounting Services in the United Kingdom: Integrating Marketing and Accounting*. *Journal of Strategic Marketing* 11 (1):37.
- Devie., Josua Tarigan dan Yohanes Sondang Kunto. (2008). Application of Accounting Concept in Workplace: A Research of Management Accountant in Surabaya, Indonesia. *Journal of International Business Research*, 7(3).
- Devie dand Josua Tarigan. (2009). The Perception of Employees Towards the Management Accountant Roles as an "Actor": A Research in Bangkok and Surabaya, *Journal of International Business Research*, 8(1).
- Suryamin. (2012). Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tarigan, Josua. (2010). Value-Driven Accounting [acc v.2]. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- W.A., Marsum. (2005). Restoran dan Segala Permasalahannya. Yogyakarta: Andi.